

**AKULTURASI AGAMA HINDU DAN KEPERCAYAAN LOKAL  
WAYAH KAKI PURA PEDALEMAN GIRI KENDENG, DESA  
KLINTING, KECAMATAN SOMAGEDE, KABUPATEN BANYUMAS**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**Rina Putri Zulikha Wati**

**NIM. 15520007**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI AGAMA AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rina Putri ZulikhaWati  
 NIM : 15520007  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama  
 Alamat : Sukamulya, Rt 01/Rw 06, KeL. Petarangan,  
 Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas  
 Telp/HP : 081225257680

Judul Skripsi : Akulturasi Agama Hindu Dan Kepercayaan Lokal Wayah Kaki Pura  
 Pedaleman Giri Kendeng, Desa Klinting, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,  
  
 Rina Putri Zulikha Wati

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dosen : Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : PersetujuanSkripsi

Lam : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rina Putri ZulikhaWati

Nim : 15520007

Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama

Judul Skripsi : Akulturasi Agama Hindu Dan Kepercayaan Lokal Wayah Kaki Pura Pedaleman Giri Kendeng, Desa Klinting, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas.


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Program Studi Agama Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 1 September 2020

Pembimbing,

  
Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A

NIP. 19560203 198203 1 005

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1239/Un.02/DU/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : AKULTURASI AGAMA HINDU DAN KEPERCAYAAN LOKAL WAYAH KAKI  
PURA PEDALEMAN GIRI KENDENG, DESA KLINTING, KECAMATAN  
SOMAGEDE, KABUPATEN BANYUMAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINA PUTRI ZULIKHAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15520007  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 September 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Ahmad Singgih Basaki, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5f86071ca57ca4



Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 56f77a372c9ad4



Penguji III

Dr. Ustadz Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f9632bc7c02b4

ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 29 September 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5f97962b114db4

**MOTTO**

“EVERYDAY IS RACE,  
THE LAST BUT NOT LEAST”

(Anonymous)

“setiap hari langkah kehidupan begitu cepat, bagaikan pembalap berebut dan melaju menjadi nomor satu, tetapi yang terakhir bukanlah yang terburuk.”

Ketika kamu merasa sendirian, ingatkan diri bahwa Allah sedang menjauhkan mereka darimu, agar hanya adakau dan Allah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak ku yang bernama Makmum dan Mama ku yang bernama Suniyati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta do'a dan harapan yang terbaik

demi kesuksesan anaknya tercinta

Dan untuk orang-orang yang selalu menanti keberhasilanku dalam menyelesaikan

tugas akhir ini

Serta almamaterku, Prodi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-MU Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang telah Allah swt berikan kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Akulturasi Agama Hindu Dan Kepercayaan Lokal Wayah Kaki Pura Pedaleman Giri Kendeng, Desa Klinting, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dinamika khazanah kajian Studi Agama-Agama, khususnya mengenai kajian studi gender dan studi gerakan keagamaan baru (New Religious Movements) di Indonesia.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rahmadiyah, S.Ag., M.Ag. MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, M.A, selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam proses perjalanan mengerjakan tugas akhir.
5. Ibu Prof. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D.,D., D.MIN selaku pembimbing akademik yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi untuk terus belajar dan menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berarti untuk penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu



dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.

9. Orang Tua tercinta dan tersayang. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Bapak dan Mama, dan semoga dapat membahagiakan kalian.
10. Untukmu yang saat ini bersamaku, untuk mengungkapkan rasa terima kasih yang tak mampu aku ucapkan lewat kata-kata. Terima kasih karena sudi mendampingiku sejauh ini dan untuk tetap menjadi rumahku.
11. Keluarga di Jogja, Untuk ibu Tri, Mba Fitri, Mas Dwi, dan Muhammad Dziki Al Khalif, terima kasih sudah jadi sebaik-baik keluarga yang selalu ada untukku, yang selalu hadir dan menguatkan. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian, amin ya robal'alamin
12. Untuk adikku, Norma Dwi SusiloWati dan Agustina Putri Nur Hidayati tidak ada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Terima kasih untuk semangat kalian.
13. Teman-teman di Ikatan Mahasiswa Banyumas (IMBAS), yang tidak disebutkan satu persatu disisnilah pertama kali penulis berproses dan belajar.

14. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang telah memberikan pengalaman yang berarti bagi penulis.
15. Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta, Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teriring doa, semoga Allah swt membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah swt menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi Prodi Studi Agama-agama. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna” sehingga masih banyak kekurangan, baik dari teknis penyusunan maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 April 2020

Penulis,

Rina Putri ZulikHaWati

## ABSTRAK

Dalam skripsi yang berjudul “Akulturasi Agama Hindu Dan Kepercayaan wayah Lokal Wayah Kaki Pura Pedaleman Giri Kendeng” memfokuskan bahan kajiannya pada bentuk akulturasi yang terjadi antara agama hindu kepercayaan Lokal Wayah Kaki di dalam pura pedaleman giri kendeng. Tujuan dari penulisan skripsi ini ialah supaya dapat mengetahui serta melacak sejauh mana perkembangan kehidupan beragama dan bermasyarakat di desa klinting. Masyarakat desa klinting yang mayoritas islam dan sisanya hindu percampuran wayah kaki, disini dapat di lihat dari kehidupan beragama masyarakatnya maupun bentuk pura pedaleman giri kendeng yang masih sangat terlihat sisa-sisa kepercayaan wayah kaki di dalamnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Koentjaraningrat tentang akulturasi dan Pada pendekatan antropologi ini penulis memfokuskan untuk menggunakan dua cabang ilmu yaitu, antropologi sosial dan antropologi agama. Serta metode yang di pakai dalam penelitian ini ialah kualitatif yang menggunakan tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa nara sumber terkait dengan bentuk akulturasi agama hindu dan kepercayaan lokal wayah kaki pura pedaleman giri kendeng. Semua data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui jawaban masalah di atas, penulis mengambil data menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap pimpinan, pemangku adat, dan umat beragama di desa klinting, sedangkan data sekunder diambil dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian.

Berdasarkan dari penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan beberapa bentuk akulturasi di pura pedaleman giri kendeng di antaranya adalah ; 1. Arca semar di belakang pintu pura masuk madya mandala ( halaman tengah pura), terdapat arca semar sang pepuden wayah kaki. 2. Candi atau palinggih panglurah terletak di utama mandala sebagai tempat bersemayam Tokoh semar yang sangat dihormati bahkan seringkali dikeramatkan. 3. Pesucen, pesucen terletak di dalam rumah, Di ruangan tersebut hanya terdapat sebuah meja tempat meletakan sesaji, dan tikar sebagai alas duduk. Sebuah patung ganesha dan gambar semar di letakan di atas meja, berdampingan dengan sesaji.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSRMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan dan Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Kerangka Teori .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM DUSUN WANASARA DESA KLINTING KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Kondisi Geografis .....</b>	<b>19</b>
<b>B. Kondisi Penduduk .....</b>	<b>22</b>
<b>C. Kondisi Keagamaan .....</b>	<b>25</b>
<b>D. Kondisi Pendidikan .....</b>	<b>26</b>
<b>E. Kondisi Ekonomi .....</b>	<b>28</b>
<b>F. Kondisi Sosial Budaya .....</b>	<b>30</b>

<b>BAB III. AGAMA HINDU DAN KEPERCAYAAN LOKAL WAYAH KAKI</b>	<b>35</b>
.....	
<b>A. Sejarah Agama Hindu Didesa Klinting.....</b>	<b>35</b>
<b>B. Sejarah Kepercayaan Lokal Wayah Kaki.....</b>	<b>44</b>
<b>C. Bentuk Akulturasi Agama Hindu dan Kepercayaan Lokal Wayah Kaki .....</b>	<b>54</b>
<b>BAB IV. KONDISI KEAGAMAAN SEBELUM DAN SESUDAH PROSES AKULTURASI.....</b>	<b>63</b>
<b>A. Keadaan masyarakat Desa Klinting sebelum akulturasi .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Keadaan Masyarakat Desa Klinting Sesudah Akulturasi.....</b>	<b>64</b>
<b>C. Reaksi individu yang terkena unsur-unsur kebudayaan asing.....</b>	<b>71</b>
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
<b>KARTU BIMBINGAN SKRIPSI.....</b>	<b>83</b>
<b>SURAT IZIN PENELITIAN .....</b>	<b>84</b>
<b>CURRICULLUM VITAE.....</b>	<b>88</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa Klinting merupakan bagian dari Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Secara mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, dan selebihnya beragama Hindu. Meskipun Hindu di Desa Klinting masuk tahun 1984-an, tetapi desa ini merupakan desa dengan konsentrasi umat Hindu terbesar dan memiliki salah satu Pura yang sudah di akui pemerintah Kabupaten Banyumas, dan sebagian besar bertempat tinggal di dusun Wanasara yang menjadi tempat dibangunnya Pura Pedaleman Giri Kendeng. Keunikan dari penganut agama Hindu di Klinting adalah para penganutnya yang merupakan masyarakat pribumi Klinting dan bukan berasal dari daerah lain.

Kemajemukan dalam hal agama dan budaya antara masyarakat beragama Islam dan Hindu di desa Klinting tidak mempengaruhi kehidupan sosial mereka. Selalu menjaga keharmonisan dan toleransi antar umat beragama merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Klinting. Salah satu bentuk keharmonisannya diwujudkan dengan cara bergotong royong dalam melakukan atau mengerjakan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama, misalnya memperbaiki jalan atau membangun rumah, mereka saling bahu membahu bekerja sama tanpa memandang status agama.

Sebagai bentuk toleransinya, masyarakat desa Klinting juga sangat menghargai agama lain, contohnya adalah pada perayaan hari-hari besar agama Hindu maupun Islam mereka saling mengucapkan selamat dan saling bersilaturahmi. Contoh lainnya pada perayaan Idul Adha, pembagian hewan kurban tersebut bukan hanya untuk masyarakat yang beragama Islam tetapi dibagikan merata kepada semua masyarakat Klinting tanpa melihat latar belakang agama mereka. Sifat-sifat kekeluargaan merekalah yang menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga kecil kemungkinan terjadi konflik antar agama.

Menurut Minoto Dharmo, kegiatan religi yang dilakukan masyarakat beragama Hindu di desa Klinting masih memadukan budaya yang sudah dimiliki sebelumnya, yaitu aliran “wayah kaki”, yaitu salah satu dari banyak aliran kejawen yang berkembang di Jawa dengan Eyang Semar sebagai Sang Pepunden. Mulai dari tempat ibadah keluarga dan Pura yang ada di desa Klinting masih menyisakan simbol-simbol aliran sebelumnya. Walaupun telah menganut Hindu, kebiasaan aliran wayah kaki memang tidak benar-benar ditinggalkan masyarakatnya karena sebagian mereka masih menyambangi gunung Srandil kecamatan Adipala, kabupaten Cilacap yang dipercaya terdapat makam dari Sang Pepunden Semar yang sangat di keramatkan.<sup>1</sup>

Masyarakat Jawa terutama yang menganut kejawen, memang mengenal banyak sekali orang atau benda yang dianggap keramat. Biasanya orang yang dianggap keramat adalah para tokoh yang banyak berjasa pada masyarakat.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak minoto dharmo sebagai ketua parisadha hindu kabupaten banyumas pada tanggal 5 februari 2020.

Sedang benda yang sering dikeramatkan adalah benda-benda pusaka peninggalan dan juga makam-makam dari para leluhur serta tokoh-tokoh yang di hormati. Masyarakat Hindu desa Klinting memang memiliki cara sendiri dalam beribadah yang membedakan dengan masyarakat Hindu di daerah lain. Cara beribadah masyarakat Hindu di Klinting yang sudah tercampur dengan kepercayaan sebelumnya menjadikan akulturasi budaya Hindu-Jawa. Kehidupan sosial masyarakat beragama Hindu juga terjaga harmonis dengan selalu memupuk sikap gotong royong, toleransi, dan tolong menolong antara masyarakat beragama Hindu maupun dengan masyarakat yang beragama Islam di Klinting. Sikap seperti ini mencirikan sifat asli masyarakat desa, karena memang penganut agama Hindu di Klinting merupakan masyarakat pribumi.

Adapun selang waktu tahun 1984-2020 didasarkan pada masuknya agama Hindu yang ditandai dengan perpindahan kepercayaan masyarakat Klinting dari kepercayaan wayah kaki beralih menganut agama Hindu pada tahun 1984, dan pemilihan tahun 2020 adalah untuk membatasi kajian penelitian sehingga tidak terlalu luas cangkupan waktunya. Berangkat dari penjelasan di atas, penulis disini tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus “Akulturasi Agama Hindu Dan Kepercayaan Lokal Wayah Kaki Pura Pedaleman Giri Kendeng, Desa Klinting, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:



1. Bagaimana bentuk akulturasi agama Hindu dan Kepercayaan Lokal Wayah Kaki Pura Pedaleman Giri Kendeng?
2. Bagaimana kondisi Keagamaan sebelum dan sesudah proses Akulturasi?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, baik akademik maupun nonakademik. Adapun tujuan yang dicapai dalam penulisan proposal skripsi ini adalah :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis secara komprehensif mengenai bentuk Akulturasi Agama Hindu dan Kepercayaan Lokal Wayah Kaki Hindu Pura Pedaleman Giri Kendeng.
2. Untuk mengetahui kondisi Keagamaan sebelum dan sesudah proses Akulturasi.

Sedangkan kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya khazanah keilmuan studi agama-agama secara umum untuk seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia dan secara khusus untuk UIN Sunan Kalijaga.
  - b. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini bagi penulis adalah media pembelajaran untuk menerapkan teori-teori selama mengikuti perkuliahan ke dalam karya ilmiah. Selain itu penulis berharap hal ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca.
- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk atau masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitiannya.
- c. Penulis berharap penelitian ini juga menjadi sumbangan terhadap perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk menambah jumlah karya-karya ilmiah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak sama dengan penelitian yang sudah ada atau yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka saya sebagai peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait penelitian yang serupa, dan hasil yang sudah didapatkan ada beberapa skripsi yang hampir mirip dan serupa:

Pertama, Skripsi dari ahlan Muzakir yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (2015) dengan judul “Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu di Dusun Sumberwatu, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama”. Skripsi ini membahas tentang pola interaksi sosial masyarakat Islam dan Hindu di dusun Sumberwatu merupakan pola asosiatif

dalam bentuk kerja sama dalam menyelesaikan panen dusun, seperti panen, kegiatan gotong royong dan kumpul warga.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Jeri Lovika yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (2012) dengan judul “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Hindu Dalam Tradisi Sadranan di Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul”. Skripsi ini memandang bahwa tujuan utama dari tradisi sadranan adalah untuk menjaga keseimbangan, keselarasan dan keharmonisan, antara manusia dengan sesamanya, manusia dengan alam, serta manusia dengan Tuhannya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ari Astuti yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (2016) dengan judul “Ritual Kematian Dalam Agama Hindu Bali Di Desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Oku Timur Sumatra Selatan”. Skripsi ini menjelaskan mengenai makna dari Ritual kematian dalam Agama Hindu Bali di desa Tegal Besar Belitang II memiliki dua makna yang telah mereka yakini, yaitu pertama mengembalikan tubuh pada unsur terbentuknya yang mana dalam agama Hindu tubuh terbentuk dari lima unsur, yaitu panca Maha Butha terdiri dari api, air, tanah, udara, akasa (ruang). Ritual ini ditandai dan dilakukan dari awal pengurusan jenazah, diaben, hingga menghanyutkan ke sungai. Kemudian makna yang kedua, yaitu menghantarkan roh kepada brahman, namun ritual ini dilakukan oleh pendeta seorang diri, tidak melibatkan masyarakat dan keluarga.

Dari hasil tinjauan pustakan yang telah disampaikan diatas, maka pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan memberikan corak yang sangat

berbeda. Karena pada penelitian sebelumnya penulis belum menemukan buku atau karya ilmiah yang membahas tentang Akulturasi Agama Hindu Dan Budaya Jawa (Kepercayaan Wayah Kaki). Selain itu, Pura Pedaleman Giri Kendeng yang merupakan pura pertama dan terbesar di kabupaten Banyumas, keunikan dari penganut agama Hindu di pura tersebut adalah masyarakat pribumi dan bukan berasal dari daerah lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat tema ini sebagai tema skripsi.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori sebagai acuan utama yang digunakan penulis untuk menjawab masalah-masalah dari penelitian ini, hal ini sesuai seperti apa yang dikatakan oleh Koentjaraningrat, bahwa pengetahuan diperoleh dari buku, jurnal, surat kabar, dan pengalaman dari penulis sendiri terkait dengan teori-teori yang bersangkutan.<sup>2</sup> Berhubung penulis dalam menyusun skripsi ini mengangkat tentang Akulturasi antar agama dan kebudayaan, maka dalam hal ini akan dijelaskan mengenai Akulturasi itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, Akulturasi adalah perpaduan kebudayaan yang terjadi bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing yang berbeda, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan kepribadian kebudayaan sendiri. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa Akulturasi sama dengan kontak budaya, yaitu bertemunya dua kebudayaan atau lebih yang berbeda melebur menjadi satu dan pada akhirnya menghasilkan

---

<sup>2</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 68.

kebudayaan baru, namun tidak menghilangkan kepribadian atau sifat kebudayaan asli. Secara garis besarnya, akulturasi merupakan proses jalan tengah antara konfrontasi dan fusi, isolasi dan absorpsi, masa lampau dan masa depan.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya akulturasi dapat berjalan yaitu:

1. Penerimaan kebudayaan tanpa rasa terkejut (syarat persenyawaan).
2. Adanya nilai baru yang tercerna akibat keserupaan tingkat dan corak kebudayaannya (syarat keseragaman).
3. Adanya nilai baru yang diserap hanya sebagai kegunaan yang tidak penting atau syarat tampilan (syarat fungsi).
4. Adanya pertimbangan yang matang dalam memilih kebudayaan asing yang datang (syarat seleksi).<sup>3</sup>

Pengaruh akulturasi dapat terjadi manakala dalam kebudayaan masyarakat penerima mempunyai sumber-sumber-sumber tertulis. Hal ini karena bahan tersebut dapat dikumpulkan peneliti dengan menggunakan metode-metode yang biasa digunakan oleh para ahli sejarah. Jika sumber-sumber tertulis tidak ada, masih banyak metode lain untuk mengumpulkan data atau bahan tentang keadaan masyarakat penerima sesuai dengan ruang dan waktu pada masa tersebut.

Dengan demikian, dapat diketahui keadaan kebudayaan masyarakat penerima sebelum terjadinya proses akulturasi hingga saat permulaan proses itu terjadi. Fenomena ini sering disebut dengan “titik permulaan dari proses

---

<sup>3</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 72-81.

akulturasi". Jika dilihat pengaruh akulturasi pada agama hindu dan kepercayaan lokal wayah kaki sangat jelas pengaruhnya didesa klinting, karena kepercayaan wayah kaki termasuk salah satu aliran animisme dan dinamisme yang berkembang menjadi kepercayaan lokal atau warisan nenek moyang leluhur indonesia, jadi secara tidak langsung bisa diterima oleh masyarakat Indonesia. Untuk mengetahuinya, dapat diamati dari adat-istiadat atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh penghayat wayah kaki didesa Klinting.

Namun, Kebijakan Pemerintah Orde Baru pada era 80'an memang menjadikan penganut kepercayaan lokal kalang kabut, termasuknya Wayah Kaki Mau tidak mau, mereka harus bernaung dalam lima agama yang dinyatakan resmi. Yaitu : Islam, Kristen, Katholik, Hindu dan Budha, kemudian saran salah seorang tokoh Wayah Kaki yang dituakan yakni Ranameja, mereka pun memeluk agama Hindu. Ini berdasar wangsit yang diperolehnya ketika melakukan persembahyangan atau puja pangesti. Tidak lama kemudian, Ranameja menuju Pulau Bali untuk mendalami agama hindu selama kurang lebih 2 tahun.

Sekembalinya dari pulau bali, kemudian men-sudhi-kan para penghayat wayah kaki masuk ke hindu. walaupun sudah masuk agama hindu akan tetapi kepercayaan sebelumnya tidak benar-benar ditinggalkan terbukti dari adanya arca semar dan candi palinggih panglurah di pura pedaleman giri kendeng, maka terjadilah akulturasi antara hindu-kepercayaan lokal wayah kaki. Bertitik tolak

dari fakta sejarah ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh akulturasi Hindu-Kepercayaan lokal wayah kaki didalam Pura Pedaleman Giri Kendeng.<sup>4</sup>

Berdasarkan teori ini, penulis ingin menelusuri adanya keterkaitan agama hindu dan kepercayaan lokal wayah kaki didalam pura pedaleman giri kendeng. Sampai saat ini, diindikasikan adanya hubungan erat keduanya, baik hubungan antar konsep keimanan seperti ketuhanan dalam pura pedaleman giri kendeng. Selain itu Pada pendekatan antropologi ini penulis menfokuskan untuk menggunakan dua cabang ilmu yaitu, antropologi sosial dan antropologi agama. Dimana antropologi sosial merupakan studi yang mempelajari hubungan antara orang-orang atau kelompok dalam masyarakat. Dengan studi ini, penulis disini mengkaji tentang kehidupan sosial yang mencangkup proses hubungan sosial, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial. Dan dampak dari hubungan atau interaksi antara satu individu dengan individu lain maupun satu kelompok dengan kelompok lain, terutama dalam hubungan masyarakat beragama didesa klinting.

Antropologi agama adalah studi yang berusaha mempelajari tentang manusi yang menyangkut agama dalam pendekatan budaya. Studi antropologi agama pada penelitian ini berguna untuk mengkaji tentang sistem kepercayaan Hindu yang telah tercampur dengan kepercayaan wayah kaki. Meneliti tentang peran eyang semar didalam agama Hindu,yang sebelumnya adalah tokoh yang dikeramatkan oleh komunitas kepercayaan wayah kaki jauh sebelum memeluk agama hindu didesa klinting.

---

<sup>4</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 227-228.

Aktifitas beragama yang erat berkaitan dengan keberagamaan, bukan hanya terjadi ketika melakukan ibadah saja tetapi juga aktifitas lain yang didorong kekuatan batin.<sup>5</sup> Salah satu yang terjadi dalam sejarah manusia adalah fenomena keberagaman. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak tapi juga yang tidak tampak. Karena itu keberagaman seseorang atau kelompok meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.<sup>6</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Agar penelitian menghasilkan suatu produk, bahasan, analisis atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Dalam sebuah penelitian, metode mempunyai peran penting khususnya untuk mendapat data yang akurat, sesuai dengan objek yang dikaji. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui akulturasi agama hindu dan budaya jawa (kepercayaan wayah kaki) serta keberlangsungan keberagamaan didesa Klinting kecamatan Somagede kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: data dari penelitian ini yang tidak berbentuk angka tetapi berbentuk kata-kata. Pendekatan ini memberi gambaran yang lebih mendalam tentang keyakinan tertentu. Selain itu juga, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan.

---

<sup>5</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.16.

<sup>6</sup>Jamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso, 2001. *Psikologi Islam: Solusi Atas Problem psikologi*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm.76.



## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (qualitative research). Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam penelitian ini,<sup>7</sup> pendekatan melihat latar belakang dari objek penelitian tersebut. Jadi dalam hal ini tidak boleh berasumsi sebelum betul-betul melihat secara langsung atau berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian di lapangan.

Penelitian kualitatif (qualitative research) untuk mendeskripsikan data-data yang didapat dari lapangan terkait dengan kegiatan ritual, sosial, keagamaan begitu juga dengan pengurus dan jemaat yang terlibat di dalamnya.

## 2. Sumber Data

Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Dalam hal ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu: primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau dari tangan pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Berikut penjelasan menurut Burhan:

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, Metodologi Riset Penelitian, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm.20.

a. Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan,<sup>8</sup> mengambil data langsung dari ketua tokoh adat agama hindu didesa Klinting kecamatan Somagede kabupaten Banyumas.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Seperti halnya data yang didapatkan dari buku-buku, internet, majalah, koran, arsip yang membahas tentang akulturasi hindu dan budaya jawa (kepercayaan wayah kaki). Beserta data-data sekunder lainnya yang dianggap mendukung atau membantu keterangan, atau data lengkap sebagai bahan pembanding dalam penelitian tersebut.<sup>9</sup>

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang esensial, pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrumental seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Namun demikian, penelitian kualitatif adalah untuk mencari data dengan berinteraksi

---

<sup>8</sup>Burhan Bungin,*Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm.128.

<sup>9</sup>Burhan Bungin,*Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm.129.

secara simbolik dengan informan atau subjek yang diteliti.<sup>10</sup> Pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya adalah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, tatap muka antara pewawancara dengan responden (informan).<sup>11</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln (1994:353) adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (the art of asking and listening).<sup>12</sup>

Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur yang akan mencari fokus permasalahan, dimungkinkan adanya pertanyaan yang berada diluar rencana namun tetap mengacu pada struktur atau rancangan yang sudah ada. Di dalam metode ini yang peneliti lakukan tidak sekedar mendapatkan data, namun sekaligus mengetahui secara mendasar tentang akulturasi hindu dan budaya jawa (kepercayaan wayah kaki) didesa klinting kecamatan somagede kabupaten banyumas.

---

<sup>10</sup>M. Junaidi Ghonydan Fauzan Almanshur,*Metodologi penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2012), hlm.163.

<sup>11</sup>Susanto,*Metode Penelitian Sosial* (Surakarta, Jawa Tengah Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan percetakan UNS (UNS Pres),2006), hlm.128.

<sup>12</sup>Moh Soehadha,*Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Pres UIN sunan Kalijaga,2012), hlm.112.

## b. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>13</sup> Pengamatan merupakan satu-satunya cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia yang serba kompleks dalam pola-pola cultural tertentu.

Dalam hal ini penulis menggunakan pengamatan secara terlibat (partisipatif), yang berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan. Untuk menyempurnakan aktifitas pengamatan partisipatif ini, penulis akan mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu. Dengan memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.<sup>14</sup>

## c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>15</sup> Mengumpulkan data dengan menggunakan catatan beberapa dokumen yang dibutuhkan, seperti yang terdapat dalam surat, catatan harian atau jurnal, laporan-laporan dan lain-lain.<sup>16</sup> Begitupun dengan

---

<sup>13</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm.106.

<sup>14</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: edisi kedua* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm.101.

<sup>15</sup>Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, hlm.136.

<sup>16</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hlm.26.

dokumentasi visual berupa foto-foto wawancara akulturasi hindu dan budaya jawa (kepercayaan wayah kaki).

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Setelah memperoleh data dalam penelitian, penulis akan menggunakan analisis deskriptif yang merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks. Hal ini juga bertujuan agar penelitian dapat menggambarkan secara detail dari akulturasi agama hindu dan budaya jawa tersebut.<sup>17</sup> Dengan metode ini dalam tradisi psikologi agama dimaksudkan untuk mencatat, menguraikan, melaporkan tentang akulturasi hindu dan budaya jawa (kepercayaan wayah kaki). Setelah data dikumpulkan, lalu data tersebut diolah dengan ditentukan yang sesuai dengan kerangka penelitian dan selanjutnya data tersebut dianalisis.

#### 5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi yang menfokuskan untuk menggunakan dua cabang ilmu yaitu, antropologi sosial dan antropologi agama. Dimana antropologi sosial merupakan studi yang mempelajari hubungan antara orang-orang atau kelompok dalam masyarakat. Dengan studi ini, penulis disini mengkaji tentang kehidupan sosial yang mencakup proses hubungan sosial, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial. Dan dampak dari hubungan atau interaksi antara satu

---

<sup>17</sup>Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Study Agama*, hlm.134.

individu dengan individu lain maupun satu kelompok dengan kelompok lain, terutama dalam hubungan masyarakat beragama.

Antropologi agama adalah studi yang berusaha mempelajari tentang manusi yang menyangkut agama dalam pendekatan budaya. Studi antropologi agama pada penelitian ini berguna untuk mengkaji tentang sistem kepercayaan Hindu yang telah tercampur dengan kepercayaan sebelumnya. Aktifitas beragama yang erat berkaitan dengan keberagaman, bukan hanya terjadi ketika melakukan ibadah saja tetapi juga aktifitas lain yang didorong kekuatan batin.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dicabangkan lagi kepada sub-sub dengan tujuan mencapai pembahasan yang jelas, utuh, dan sistematis. Untuk lebih detailnya mengenai sistematika pembahasan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, memuat pendahuluan dengan komposisi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang menentukan fokus kajian dalam penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian adalah manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian. Tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan mengenai gambaran umum tentang kondisi geografis, Kondisi Penduduk, Kondisi Keagamaan, Kondisi Pendidikan, Kondisi Ekonomi dan Kondisi Sosial Budaya di desa Klinting.

Bab ketiga, menjelaskan tentang kepercayaan Wayah Kaki dan Hindu serta kehidupan sosial komunitas Hindu Dharma di desa Klinting, kecamatan Somagede, kabupaten Banyumas.

Bab keempat, menjelaskan proses terjadi dan setelah Akulturasi Hindu dan kepercayaan Wayah Kaki didesa Klinting, kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas.

Bab kelima, merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah dan saran untuk para peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Secara umum, akulturasi diartikan sebagai proses perpaduan antara dua kebudayaan atau lebih, sehingga melahirkan bentuk kebudayaan baru. Akan tetapi, unsur-unsur penting dari masing-masing kebudayaan (baik kebudayaan lama maupun kebudayaan yang datang berikutnya) masih terlihat. Dengan demikian, proses akulturasi akan terjadi apabila masing-masing kebudayaan yang saling berpadu itu seimbang.

Melalui kajian antropologi sosial yang penulis lakukan ditemukan bahwa dalam proses akulturasi Agama hindu dan kepercayaan lokal wayah kaki pura pedaleman giri kendeng terdapat dalam berbagai aspek diantaranya : kebudayaan, bahasa, ilmu pengetahuan, dan kekerabatan. Sedangkan dalam antropologi agama ditemukan bahwa akulturasi Agama hindu dan kepercayaan lokal wayah kaki pura pedaleman giri kendeng terbentuk melalui berbagai tahapan berikut, yakni : pedoman hidup, ritual, dan kepercayaan.

Hasil dari proses akulturasi antara agama Hindu dengan kepercayaan lokal Wayah Kaki dapat dilihat dalam bentuk fisik kebendaan, seperti seni bangunan, seni ukir/pahat, dan karya sastra. Di samping akulturasi juga menyangkut perilaku masyarakat di desa klinting. Beberapa bentuk akulturasi antara Hindu dengan



kepercayaan lokal Wayah Kaki di pura pedaleman giri kendeng yang telah berkembang sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Arca semar di belakang pintu pura pedaleman giri kendeng
2. Candi atau palinggih panglurah
3. Pesucen

Selain itu dalam tradisi di desa klinting juga menyesuaikan desa kalapatra misalnya dengan di adakan acara:

1. Tawur agung kesanga
2. Pujawali umat hindu
3. Nyepi

Melalui gambaran diatas dapat di lihat bagaimana kondisi keagamaan masyarakat desa klinting antara sebelum dan sesudah adanya proses akulturasi. Sebelum adanya proses akulturasi dengan agama hindu masyarakat desa klinting memiliki keyakinan terhadap tokoh semar sebagai pedoman hidup, namun setelah adanya akulturasi mereka menjadikan semar sebagai dewa leluhur yang perlu di hormati. Semua baik ritual dan tradisi memadukan antara agama hindu dan kepercayaan lokal wayah kaki.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa upaya yang dilakukan dalam penelitian ini masih jauh dari kata final. Maka dari itu, masih terbuka lebar peluang untuk mengembangkan bahkan mengkritisi penelitian ini mengingat fokus kajian dalam penelitian ini hanya menjelaskan bentuk akulturasi yang terjadi di pura pedaleman

giri kendeng. Oleh karena itu, penulis mengaharap karya ini dapat ditindak lanjuti, baik oleh penulisnya sendiri maupun oleh para peminat peneliti studi agama agama lainnya.

Dari berbagai literatur yang penulis paparkan ada beberapa yang perlu di perhatikan bagi masyarakat desa klinting dalam kehidupan beragama maupun kehidupan bermasyarakat. Diantaranya ialah dengan menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama warga tanpa melihat status agama masing-masing. Karena ada beberapa hal yang saya temui ketika melakukan wawancara tidak sesuai dengan fakta di lapangan.

Misalnya ada beberapa orang yang saya wawancari mengatakan bahwa hubungan antar agama di desa klinting terjalin dengan baik, padahal saya begitu merasakan ketika mengikuti acara di pura maupun mendatangi rumah pemangku adat sangat terasa diskriminasi, baik secara fisik maupun kata-kata. Atau karena jumlah umat Hindu yang sedikit mereka merasa risih ketika kedatangan dari agama yang berbeda.

Kepada penghayat wayah kaki diharapkan untuk tidak menutup diri dari eksistensi pemerintahan sebagai hak dan kewajiban warga negara, tentunya anggota Penghayat Wayah Kaki juga bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia jadi sudah selayaknya untuk menjalin kerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1990.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.
- Jamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso. 2001. *Psikologi Islam: Solusi Atas Problem psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*.
- M. Junaidi Ghonydan Fauzan Almanshur. *Metodologi penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2012.
- Susanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta. Jawa Tengah Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan percetakan UNS UNS Pres. 2006.
- Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta. SUKA-Pres UIN sunan Kalijaga. 2012.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press. 2007.
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. edisi kedua. Yogyakarta. Erlangga. 2009.
- Susanto. *Metode Penelitian Sosial*.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta. CV Rajawali. 1987.
- Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Study Agama*.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ke Empat..*

Mohammad Damami. *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta. Lesfi.2002.

Dikembangkan dari pemikiran Eric Hobsbown and Terence Ranger. Ed. The Invention of Tradition Cambridge: Cambridge University Press. 1983.

Pranoto. Tjaroko H.P. Teguh. (2007). *Membuka Tirai Gaib Kraton Ratu Kidul & Gunung Srandil*. Kuntul Press . Yogyakarta.

Pamungkas. Ragil. *Lelaku dan Tirakat: Cara Orang Jawa Menggapai Kesempurnaan Hidup*. Narasi, 2006.

Stange. Paul. (1998). *Politik Perhatian. Rasa dalam Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta. LkiS.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta. PT Rineka Cipta. 1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DAFTAR NARASUMBER**

1. Nama : Minoto Dharmo

Umur : 45 Tahun

Jabatan : Ketua Parisada Kabupaten Banyumas

2. Nama : Sawiredjo

Umur : 78 Tahun

Jabatan : pemangku adat di pura pedaleman giri kendeng

3. Nama : Sakun

Umur : 76 Tahun

Jabatan : pemangku adat di pura pedaleman giri kendeng

4. Nama : kasman

Umur : 40 Tahun

Jabatan : umat Hindu

5. Nama : adman

Umur : 47 Tahun

Jabatan : umat hindu

6. Nama : Ranto

Umur : 49 Tahun

Jabatan : umat hindu

7. Nama : Qosim

Umur : 52 Tahun

Jabatan : umat hindu

8. Nama : Sudir

Umur : 54 Tahun

Jabatan : Kepala Desa Klinting

9. Nama : Budi Santosa

Umur : 54 Tahun

Jabatan : pemangku umat hindu

10. Nama : jasman

Umur : 61 Tahun

Jabatan : mulim di desa klinting

11. Nama : Pak Rusdi

Umur : 43 Tahun

Jabatan : umat muslim di desa klinting

## LAMPIRAN FOTO

### Lampiran Foto dan Keteranganannya



Gambar 1.1 arca semar di belakang pintu madya mandala



Gambar 1.2 candi atau palinggih panglurah



Gambar 1.3 Petilasan eyang semar, tempat ziaroh penghayat wayah kaki.





Gambar 1.4 foto bersama pak sawiredjo dan pak sakun selaku pemangku ketua adat



Gambar 1.5 foto acara Tawur Agung Kesanga



Gambar 1.6 Acara Pujawali Umat Hindu di Klinting.



Gambar 1.7 Nyepi Di Desa Klinting



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : RINA PUTRI ZULIKHWATI

NIM : 15520007

Pembimbing : Dr. H. Ahmad Singgih Basuki M. A

Judul Skripsi : AKULTURASI AGAMA HINDU DAN KEPERCAYAAN WAYAH KAKI  
PURA PEDALEMAN GIRI PENDENG  
DESA KLINTING, KECAMATAN SOMAGEDE, KABUPATEN BAYUNGS

Jurusan/Program Studi : STUDI AGAMA AGAMA

No	Tanggal Konsultasi	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	20/1/20	DPS	latar blng, Panduan 5 Hal koentjaraningrat	✓
2	28/1/20	DPS	Rumusan masalah tidak relevan, penulisan	✓
3	5/1/20	DPS	laporan sesuai fakta, penulisan ilmiah	✓
4	24/1/20	DPS	Kesimpulan hrs mengwb RM 1 dan 2	✓
5	29/8/20	DPS	isi sudah cukup, scr teknis dilengkap	✓
6				
7				
8				
9				

Yogyakarta, Agustus 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NIP. 105602031982031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
 Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-1052.3/Un.02/TU/PP.05.3/08/2020  
 Sifat : Penting  
 Lamp. : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada:

Yth. Bapak Minoto Dharmo  
 Ketua Parisadha Hindu Kabupaten Banyumas di Pura Pedaleman Giri  
 Kendeng di Desa Klinting.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul "**AKULTURASI AGAMA HINDU DAN KEPERCAYAAN LOKAL WAYAH KAKI PURA PEDALEMAN GIRI KENDENG, DESA KLINTING, KECAMATAN SOMAGEDE, KABUPATEN BANYUMAS**", kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : RINA PUTRI ZULIKHAWATI  
 NIM : 15520007  
 Semester : 9  
 Program Studi : Studi Agama-Agama  
 Jenjang : Sarjana  
 Alamat : Suka Mulya RT. 01 Desa Petarangan ke  
 Kec. Kemranjen Kab. Banyumas  
 Kontak : 081225257680

untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian **wawancara** yang dijadwalkan pada tanggal **04 Februari 2020 s.d. 30 Maret 2020**.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Tugas Akhir
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



Sleman  
 26 Agustus 2020  
 a.n. Dekan  
 Kepala Bagian Tata Usaha  
 Endah Susilandari, S.H., M.Si.  
 SIGNED

Valid ID:5f461b5957992p

Untuk membuktikan keaslian surat, silakan scan **QR-Code** yang tertera dalam surat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>



melalui Sistem Informasi Surat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1/2



Untuk membuktikan keaslian surat, silakan scan QR-Code yang tertera dalam surat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

5f461b5957992p



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





## Parisada Hindu Dharma Indonesia

KABUPATEN BANYUMAS - JAWA TENGAH

Alamat : Jln Raya Sokawera –Sumpiyuh KM.06 Desa Klinting Kec. Somagede ☎053193 ☎085200402852

Nomor : 019/PHDI.Kab./08/2020 Klinting, 27 Agustus 2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : Penerimaan Izin Penelitian Kepada Yth.  
 Dosen Un. Islam Negeri Kalijaga  
 Di Yogyakarta

Bersama ini kami Ketua PHDI Kabupaten Banyumas menerima Permohonan ijin Penelitian Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sesuai dengan Surat Permohonan ijin Nomor : B-1052.3 /Un.02/TU/PP.05.3/08/2020 Perihal Permohonan izin Penelitian tertanggal 27 Agustus 2020 kami menyelenggarakan sesuai Dengan Waktu yang di inginkan yaitu Tanggal 04 Februari 2020 s/d 30 Maret 2020 Di Desa Klinting.

Demikian Surat Penerimaan Izin Penelitian ini kami Sampaikan dan atas Kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA



Tembusan Kepada Yth.

1. Arsip

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Rina Putri ZulikhaWati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 16 Juli 1996  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : islam  
Alamat Lengkap : Suka Mulya Rt 01/06 Petarangan  
Kemranjen Banyumas  
No Telepon : 081225257680  
Email : putririna639@gmail.com

## Pendidikan Formal

1. 2001-2002 : TK Pertiwi Kedungpring
2. 2003-2009 : SDN Karang Sari
3. 2010-2013 : MtsWi Kebarongan
4. 2013-2015 : MaWi Kebarongan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA